

**KONTROVERSI INTERPRETASI KEADILAN DALAM AL-QUR'AN:
ANTARA KEADILAN TUHAN DAN KEADILAN MANUSIA DALAM
TAFSIR MODERN**



Oleh:

Yusran Djama

NIM : 21205032030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tesis

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar
Magister Agama (M, Ag)**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran Djama
NIM : 21205032030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Saya yang menyatakan


Yusran Djama
NIM: 21205032030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-224/Uh.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONTROVERSI INTERPRETASI KEADILAN DALAM AL-QUR'AN : ANTARA KEADILAN TUHAN DAN KEADILAN MANUSIA DALAM TAFSIR MODERN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRAN DJAMA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032030
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid TD: 65163333d4bc77



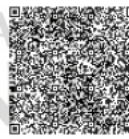
Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid TD: 63b365769e6a8



Penguji II
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid TD: 63b7162634133



Yogyakarta, 25 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid TD: 63b728c463c4d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**KONTROVERSI INTERPRETASI KEADILAN DALAM AL-QUR'AN:
ANTARA KEADILAN TUHAN DAN KEADILAN MANUSIA DALAM
TAFSIR MODERN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yusran Djama, S.Ag
NIM : 21205032030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Pembimbing


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag
NIP. 19920417 201903 2022

MOTTO

“Adil ialah menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak yang yang empunya dan jangan berlaku zalim di atasnya.”

“Buya Hamka”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Orang Tua, Ayahanda Junus Djama dan Kepada Ibunda Irwan G. Pasilia yang tiada henti selalu mengirimkan doa, sehingga peneliti bisa berada dititik ini.

Tidak lupa juga tesis ini peneliti bersembahkan kepada kakak tercinta, Kakak Nurmin Junus, Kakak Ahmad Djama dan Hamdansi Djama yang mungkin dalam setiap ibadah selalu mendoakan untuk dilancarkan proses studi.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penelitian transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Tesis ini berdasarkan kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ey

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ فعل	<i>fathah</i>	ditulis	a <i>fa'ala</i>
----------	---------------	---------	--------------------

= ذَكَرَ	<i>kasrah</i>	ditulis	i <i>żukira</i>
ُ يَذْهَبُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i> جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
<i>fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
<i>fathah + wawu mati</i> قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penelitian Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan harapan untuk mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Pada kata pengantar ini, peneliti ingin menyampaikan bahwa terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari banyak pihak yang turut serta membantu, baik secara moral maupun materi. Maka peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Phil al-Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti dari mulai dari semester awal sampai peneliti menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag.. selaku pembimbing tesis peneliti. Terimakasih atas kesabarannya dalam meluangkan waktu, memotivasi, mengoreksi serta memberikan arahan kepada peneliti hingga terselesainya penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama peneliti mengikuti perkuliahan sampai selesainya penelitian ini.
9. Ayahanda H. Junus Djama dan Ibunda Irwan G. Pasilia, tercinta yang senantiasa memanjatkan do'anya terkhususkan untuk peneliti. Mereka merupakan orang yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kakak Nurmin Junus yang selalu memberikan dorongan, motivasi, serta Kakak Hamdansi Djama dan Ahmad Djama.
11. Untuk teman sekelas S2 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ahmad Sona Hafadza, Andri Sweta Arungga, Muhammad Rifki Fadli, Muhammad Nasruddin Aziz, Deden Juansa Putra, Bobby Yurisa, Hendri Utami, Hanif

Jamaluddin, Fachri Muhaimin Fabrori, Muhammad Abdullah Hilmi, Wildan Fadika Ahmad, Hayuni Malia, Zihan Nurrahma, Nurmiah, Nadifah. Kalian semua orang hebat.

12. Untuk teman seperjuangan dari S1 dan sama-sama melanjutkan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hendri Utami, Mba Zubaidah, dan Parhatunniza.
13. Kepada semua teman-teman Asrama wonocatur
14. Kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Sebagai penutup, peneliti menyadari dengan sangat bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya. Semoga dengan adanya tesis ini dapat memberikan manfaat dan juga keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2024
Peneliti,

Yusran Djama
NIM. 21205032030

ABSTRAK

Penelitian ini membincang persoalan teologi khususnya keadilan Tuhan dalam Modern. Persoalan ini menjadi persoalan yang muncul dikalangan Islam awal terutama dikalangan kelompok Islam Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Kedua kelompok memahami keadilan Tuhan dilihat dari ayat-ayat dengan narasi bahwa Tuhan tidak akan mendzalimi hamba-hamba-Nya. Diantara lain ayat itu yakni surah QS. *al-Anbiya'*;47, QS. *Yāsīn*;54, QS. *Fusshilat*;46, QS. *al-Nisā'*; 40, QS. *al-Kahfi*;49, QS. *al-An'am* 160 dan 54, QS. *al-Imran*;9 Keduanya memaknai ayat tersebut untuk mendukung kelompoknya. Para akademisi telah banyak mendiskusikan tema persoalan teologi Islam Klasik. Namun pada tulisan ini, persoalan yang sama akan diulas kembali dengan pembacaan sudut pandang dalam Tafsir modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi interpretasi keadilan Tuhan dan keadilan manusia dalam tafsir modern. Adapun kitab yang dipilih yakni tafsir *al-Manar* karya Rasyid Ridha dan *tafsir fi dzilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Penelitian ini dalam bentuk deskriptif analitis dengan pendekatan teori hermeneutika Hans G. Gadamer yang meliputi empat teorinya yakni; *historically effected, preunderstanding, fussion oh horisom*, dan *application*.

Hasil dari penelitian yaitu; *pertama*, Interpretasi tafsir modern terkait keadilan terdapat perbedaan antara keadilan Tuhan dan keadilan manusia. Keadilan Tuhan merujuk pada surah QS. *al-Anbiya'*;47, QS. *Yāsīn*;54, QS. *Fusshilat*;46, QS. *al-Kahfi*;49, QS. 160 dan 54, yang dimaknai bahwa Allah tidak akan mendzalimi hamba-hambanya, segala perbuatan baik dan buruk akan mendapatkan balasan, Namun, semua perbuatan tersebut Mutlak bagi tuhan. disisi lain keadilan tolak ukurnya juga terdapat pada manusia dengan dasar yang terdapat di QS. *al-Nisā'*; 40, QS. *al-Imran*; 9 QS. *al-An'am*: 54. Ayat ini dimaknai bahwa segala perbuatan baik dan buruk akan mendapatkan balasannya, baik muslim maupun non-muslim. Sebab semua itu didasarkan pada pertimbangan akal. *Kedua*, berdasarkan pembacaan hermeneutika Gadamer, *historically effected mufassir* modern terpengaruh oleh kondisi sosial-historis saat menafsirkan ayat tersebut. *Preunderstanding, mufassir* modern dalam tafsiran ayat tersebut memainkan *munasabah ayat* serta memasukkan perdebatan doktrinasi terhadap keadilan Tuhan, sehingga membentuk suatu prapemahaman. disisin lain prapemahaman juga terlihat dari penafsirannya serupa dengan mufassir klasik diantara lain seperti Ibnu Abbas, Ibnu Katsir, dan ath-Thabari. *Fussion of horison* bahwa *mufassir* modern berbeda dengan penafsiran-penafsiran klasik yang banyak memasukkan riwayat untuk menjelaskan suatu narasi ayat. Disisi lain, tafsir modern terlihat banyak kemiripan dengan mufassir klasik walaupun tidak mencantumkanannya sehingga terlihat terjadi pertemuan antara subjektivitas pembaca, dan Objektivitas teks. *Application mufassir* modern dengan pemikiran teologisnya memberikan

kemampuan pada akal agar umat Islam harus meninggalkan pada paham fatalisme, yang berakibat stagnasi. Disisi lain, pandangan Teologi yang cenderung pada teo-sentris mengantarkan pada homo-sentris.

Kata Kunci: Keadilan Tuhan, Manusia, Hermeneutika, Tafsir Modern



Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
Daftar Isi.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	12
G. Sistematika Penelitian	13
BAB II PERKEMBANGAN TAFSIR MODERN.....	15
A. Terminologis dan Epistemologi Tafsir Modern	15
B. Biografi Mufassir Modern.....	20
1. Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha	21
2. Sayyid Qutb.....	28
C. Latar Belakang Sosio-Politik dalam Tafsir Modern.....	35
D. Perkembangan penafsiran keadilan dalam Tafsir Modern	40
BAB III KONSEP KEADILAN DAN AYAT-AYAT TENTANG KEADILAN TUHAN DALAM AL-QURAN	45
A. Terminologi Keadilan.....	45

B. Keadilan Tuhan dan Keadilan Manusia	49
C. Ayat-ayat keadilan dalam al-Qur'an	54
1. Keadilan Tuhan	55
2. Keadilan Manusia.....	57
E. Pandangan Teologi Muhammad Abduh dan Sayyid Qutb	62
F. Interpretasi <i>Tafsir al-Manar</i> dan <i>Tafsir fi Zilal al-Qur'an</i> Terhadap Keadilan Tuhan	65
BAB IV INTERPRETASI AYAT-AYAT KEADILAN TUHAN PADA TAFSIR MODERN DALAM PERSPEKTIF HANS GADAMER	77
A. Kesadaran Keterpengaruhannya Oleh Sejarah (<i>Historically Effected Consciousness</i>)	77
B. Pra-Pemahaman (<i>Preunderstanding</i>).....	81
C. Penggabungan/ Asimilasi Horison dan Lingkaran Hermeneutik (<i>Fussion Of Horison and Hermeneutical Circle</i>).....	83
D. Teori Penerapan (<i>Application</i>)	88
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontroversi¹ teologi keadilan pada masa klasik mencakup beragam pandangan dan interpretasi yang menjadi subjek perdebatan di kalangan ulama dan pemikir Muslim. Beberapa poin kontroversial melibatkan konsep keadilan Allah, hubungan antara keadilan dan ketentuan takdir (qadha dan qadar), serta bagaimana keadilan Allah tercermin dalam hukum-hukum agama. Perbedaan pandangan ini dapat mempengaruhi pemahaman umat Muslim terhadap hakikat keadilan dalam konteks teologis.

Latar belakang perdebatan mengenai persoalan keadilan Tuhan menciptakan panggung yang kaya akan ketegangan intelektual dan spiritual di dalam dunia pemikiran keagamaan. Seiring perkembangan masa, beragam pandangan dan interpretasi muncul, memberikan warna dan dinamika tersendiri pada perdebatan ini. Masa klasik menjadi panggung awal di mana para ulama dan pemikir Muslim memulai refleksi mendalam terkait konsep keadilan Tuhan.

Kontroversi muncul dari berbagai sudut pandang terkait dengan konsep tersebut, seperti hubungan antara keadilan dan takdir, serta bagaimana keadilan Tuhan tercermin dalam hukum-hukum agama. Latar belakang ini menjadi dasar bagi perdebatan yang berkelanjutan dalam mencari pemahaman yang mendalam terhadap kebijaksanaan Tuhan dalam menciptakan keadilan.

¹ Kontroversi dalam kamus KBBI diartikan suatu perdebatan, persengketaan, dan pertentangan. Oleh karena itu, kontroversi dapat diartikan sebagai perdebatan yang berlangsung di masyarakat dan dapat menimbulkan pro dan kontra.

Di tengah gejolak perubahan sosial dan politik, era modernisasi membawa tantangan baru bagi pemikiran keagamaan. Masyarakat Muslim mulai menerima pengaruh gagasan Barat, seperti nasionalisme dan demokrasi politik. Pandangan terhadap keadilan Tuhan pun dihadapkan pada realitas modern yang kompleks. Reformis Islam, seperti Muhammad Abduh dan Sayyid Qutb, muncul dengan pandangan yang berbeda, mencoba merespons perubahan sosial dan politik dengan memberikan interpretasi baru terhadap konsep keadilan Tuhan. Dengan menghadirkan pandangan ke-Islaman yang berbeda antara Muhammad Abduh dan Sayyid Qutb, pemikiran reformis berusaha untuk merespons perubahan sosial dan politik yang dihadapi dunia Muslim pada masa itu. Interpretasi mereka tidak hanya disandingkan dengan penafsiran ulama klasik, melainkan menawarkan pencerahan dan solusi-solusi untuk mengatasi realitas modern yang kompleks. Para Muslim reformis berusaha memberikan kontribusi yang relevan dan dinamis untuk membimbing masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.²

Upaya untuk memahami tafsir akan lebih menarik jika diberikan fokus pada perspektif Andrew Rippin yang berusaha mendekati produk penafsiran sebagai alat untuk memahami respon umat Muslim pada suatu periode tertentu terhadap Al-Qur'an³ Dalam konteks ini, interpretasi mereka terhadap isu keadilan Tuhan akan berhubungan erat dengan pandangan mereka terhadap akal, kebebasan, dan kepentingan manusia. Isu mendasar ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan hak-

² Muhammad Amin, "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat", *Substantia*, vol. 15, no. 1, 9.

³ Andrew Rippin, "Introduction" Dalam Andrew Rippin Edt., *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, , n.d., 4-9.

hak asasi manusia.⁴ Dalam tafsir *al-Manar* disebutkan bahwa isu keadilan Tuhan dilihat sebagai sesuatu yang tidak hanya berkaitan dengan kesempurnaan Tuhan, tetapi juga melibatkan pertimbangan rasional manusia. Dinyatakan bahwa sifat ketidakadilan tidak dapat diatribusikan kepada Tuhan karena ketidakadilan tidak sesuai dengan kebijaksanaan Tuhan, tidak sejalan dengan kesempurnaan hukum-hukum-Nya, dan tidak sesuai dengan kesempurnaan peraturan di alam semesta⁵ Di sisi lain, dalam tafsir *fi dzilal* disebutkan bahwa isu keadilan Tuhan, terutama dalam konteks hari kiamat, ditekankan. Dikemukakan bahwa pada hari tersebut, Tuhan tidak akan menzalimi siapa pun, dan keadilan mutlak akan ditegakkan, tanpa ada kecondongan ke pihak tertentu dalam timbangan-Nya.⁶

Terkait pengkajian terhadap keadilan sudah ditinggalkan oleh banyak peneliti. Peneliti melihat dari penelitian sebelumnya memiliki kecenderungan yang berbeda. Pertama, keadilan dalam tinjauan term al'Adl dalam tafsir *fi zill qur'an* Sayyid Qutb⁷ menganalisis konsep keadilan dalam kitabnya tanpa melibatkan kondisi yang dialami oleh Sayyid Qutb pada masa itu. Kedua, konsep keadilan ilahi maupun konsep keadilan sosial dari berbagai tokoh mufassir Modern di antara lain:, Tafsir al-Qurthubi,⁸ Tafsir al-Azhar dan Maraghi⁹ Tafsir al-Misbah dan Marah

⁴ Murtadha Muthahhari, *Islam Dan Tantangan Zaman* trans. Ahmad Shobandi(Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 218–23.

⁵ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, vol. V(Beirut: al-Fikr, n.d.), hlm. 56.

⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*, Juz V, n.d., hlm. 367–68.

⁷ Alfin Masykur, “Keadilan Dalam Tafsir Fi Zilal Qur'an Sayyid Qutb”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

⁸ Akhmad Saikhuddin, “KONSEP KEADILAN DALAM AL-QUR'AN (TELAAH KATA AL-'ADL DAN AL-QIST DALAM TAFSIR AL-QURTUBI)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

⁹ Aini Qurratul, “KONSEP KEADILAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR)”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jemberq, Jember,.

Labid.¹⁰ Di model yang kedua para peneliti sekedar meninjau penafsiran kata al-Adl atau al-Qist tanpa melihat kondisi penafsir saat itu. Ketiga, Konsep konsep keadilan teologis karya Muhammad Abduh.¹¹ Analisis terhadap penelitian yang sudah ada terlihat sekedar menyajikan makna mufassir dan mengabaikan makna itu dibentuk dengan melihat kondisi saat itu.

Perbincangan mengenai keadilan tidak hanya esensial dalam agama, tetapi juga menjadi fokus perhatian para teolog, filsuf, dan ahli lainnya. Itulah yang mendasari keputusan ulama Islam Syi'ah dan M'tazilah untuk menempatkan keadilan sebagai prinsip kedua dalam ajaran agama, mengutamakan di atas pembahasan tentang sifat pengetahuan, kekuasaan, dan kehendak dalam *Ushuluddin*. Dengan demikian, keyakinan atau penolakan terhadap gagasan keadilan diartikan sebagai identifikasi dengan suatu madzhab tertentu.¹²

Doktrin teologis tentang universalitas Al-Qur'an mendorong umat Muslim modern untuk mencari mekanisme interpretasi baru yang mampu membawa pemahaman keagamaan yang dinamis dan "humanis" sesuai dengan zaman dan tingkat perkembangan tertentu. Menurut Johanna Pink, penjelasan dalam tafsir modern seharusnya mempertimbangkan audiens tafsir, yang signifikan memengaruhi pemilihan kata, diksi, dan makna.¹³ Maka Dalam konteks ini,

¹⁰ Vivit Nur Kholifah, "Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Marah Labid Terhadap Ayat-Ayat Adil", *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, vol. 4, no. 2, 127–59, <https://doi.org/10.59579/qaf.v4i2.4181>.

¹¹ Robani, "Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh (Pendekatan Teologis)", skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

¹² Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam* trans. Agus Efendi, 1st ed. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 72.

¹³ Johanna Pink, "Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey", *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 12, no. 1–2, 61.

perdebatan antara keadilan Tuhan dan keadilan manusia, yang diwakili oleh kata-kata seperti *al-Adl*, *al-Qist*, *al-Mizan*, atau kata lawannya, *dzalim*, akan dieksplorasi dalam perspektif modern oleh mufassir Muslim reformis dalam tafsir *al-Manar* dan tafsir *fi dzilal al-Qur'an*. Perdebatan ini tidak terbatas pada ranah intelektual, melainkan juga merefleksikan dinamika kehidupan sehari-hari umat Muslim. Partisipasi umat dalam memahami konsep keadilan Tuhan menjadi faktor kunci dalam membentuk kerangka perdebatan yang berkembang ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Interpretasi keadilan Tuhan dan keadilan manusia dalam Tafsir Modern?
2. Bagaimana analisis terhadap Interpretasi keadilan Tuhan dalam Tafsir Modern perspektif Hans Gadamer?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk melihat bagaimana pemaknaan keadilan dalam sudut pandang tafsir Modern
2. Untuk mengetahui analisis hermeneutika Hans Gadamer menjelaskan yang mempengaruhi Tafsir Modern terhadap penafsiran ayat-ayat keadilan Tuhan.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini untuk mempertegas bahwa penelitian ini benar-benar baru maka peneliti perlu memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang pernah ada,

sejauh ini penelusuran peneliti tentang pemaknaan konsep keadilan dari sisi teologi atau keadilan sosial oleh para sarjanawan namun peneliti belum menemukan satu pembahasan yang secara khusus menjelaskan konsep keadilan dari sisi teologi dan keadilan sosial dalam sudut pandang mufassir Al-Qur'an. Dalam bagian ini peneliti memaparkan kajian terdahulu terdapat dua kategori, yaitu; pemaknaan keadilan dalam literatur tafsir, dan konsep keadilan teologi.

Pertama, disini peneliti memaparkan beberapa tulisan tematik tentang keadilan diantaranya ialah artikel dari Rahmat Abd. Rahman yang berjudul "Konsep Keadilan dalam Al-Qur'an". Artikel ini khusus menggambarkan bagaimana Al-Qur'an menjelaskan prinsip-prinsip keadilan dalam kehidupan secara komprehensif. Naratif teks Al-Qur'an membahas berbagai aspek keadilan, termasuk pencatatan hutang-piutang, penegakan hukum, akidah dan keyakinan, perbuatan baik, rekonsiliasi, poligami, dan persaksian.¹⁴ Kemudian artikel lain yang ialah "Tafsir Kesetaraan dalam Al-Qur'an (Telaah Zaitunah Subhan atas term *Nafs Wahidah*)" yang ditulis oleh Abd. Basid dan Ruqayyah Miskiyah. Artikel ini sebagai diskusi yang menjadi problem sampai saat ini tentang ketidakadilan antara anatar laki-laki dan perempuan yang disebabkan *mufassir* klasik yang cenderung memaknai ayat kesetaraan (*nafs Wahida*) bahwa wanita diciptakan dari tulang rusuk pria yang pada akhirnya berimplikasi pada ketimpangan gender.¹⁵ Kemudian artikel Keadilan sosial dalam Al-Qur'an (telaah ata penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir

¹⁴ Rahmat Abd Rahman, "KONSEP KEADILAN DALAM AL-QUR'ĀN", , n.d.

¹⁵ Abd. Basid and Ruqayyah Miskiyah, "TAFSIR KESETARAAN DALAM AL-QUR'AN: Telaah Zaitunah Subhan atas Term Nafs Wahidah", *EGALITA*, vol. 17, no. 1, <https://doi.org/10.18860/egalita.v17i1.15651>.

al-Azhar). Pada penelitian ini Ihwan Amalih dan Hamdi al-Haq memotret satu bagian dari keadilan yaitu pada tatanana sosial. Berangkat dari tiga term yaitu *al'adlu al-Qisth*, dan *al-Mizān*. Interpretasi yang dilakukan Hamka terkait keadilan sosial dari akhlak seseorang yaitu berlaku benar, jujur, serta membela pada orang yang tertindas.¹⁶

Kedua, konsep keadilan konsep keadilan yang merujuk pada penafsiran Mu'tazilah (az-Zamakhsyari) yang diteliti oleh Ilham Ahmad Saepulrijal, dalam penelitiannya ia menganalisis kata adil dalam surat *al-Nisā'* ayat 145 dan 58. Az-Zamakhsyari menginterpretasikan kedua ayat itu bermakna pada bersaksi dan kebenaran serta adil yang bertanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud tidak melihat dari seorang Muslim ataupun tidak, namun dilihat dari seseorang yang terpercaya. Kemudian penelitian dari Lenni Lestari "Konsep keadilan Indeterminasi menurut Az-Zamakhsayri (Analisis terhadap Kisah Nabi Adam dan Hawa dalam Tafsir al-Kasyyaf).¹⁷ Dengan penelitian yang merujuk pada karya tafsir ideologis itu dengan melihat prinsi-prinsip keadilan Mu'tazilah yang termuat dalam tafsir al-Kasyaf. Pada analisis prinsip-prinsip itu dihadirkan dalam penafsirannya.

Ketiga, artikel dari Sati Rahayu dkk, tentang "konsep demokrasi menurut Muhammad Abduh dan Sayyid Qutb" dalam hasil penelitiannya yang secara singkat menggambarkan pandangan dari kedua tokoh mengenai Demokrasi.

¹⁶ Hamdi Al-Haq and Ihwan Amalih, "KEADILAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (TELA'AH ATAS PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHĀR)", *El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*, vol. 5, no. 2, <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v5i2.315>.

¹⁷ Lenni Lestari, "Konsep Keadilan Dan Indeterminasi Menurut Al-Zamakhsyari (Analisis Terhadap Kisah Nabi Adam Dan Hawa Dalam Tafsir al-Kasyyaf)", *Jurnal Syhadah*, vol. 2, no. 2.

Demokrasi diartikan dengan sistem kedaulatan rakyat memiliki perbedaan dengan Islam yang memiliki sistem kedaulatan Tuhan. Hal itu sejalan dengan Muhammad Abduh. Sementara Sayyid Qutb berpandangan setiap manusia merupakan *khilafah* sebagai pelaksana kedaulatan Allah. Maka hal ini secara jelas menolak kedaulatan rakyat.

Keempat, pandangan tentang keadilan Tuhan menurut Muhammad Abduh (Pendekatan Teologis) oleh Robani¹⁸ dan keadilan dalam Tafsir *fi dzilal al-Quran* Sayyid Qutb oleh Alfin Masykur¹⁹ cenderung lebih menitikberatkan pada aspek keadilan sosial. Penelitian mereka menunjukkan perbedaan pandangan terhadap keadilan jika dibandingkan dengan perspektif Asy'ariyah dan Mu'tazilah. Abduh berargumen bahwa keadilan Tuhan memiliki keterkaitan dengan hukuman balasan, di mana hukuman diberikan sesuai dengan kejahatan yang dilakukan, dan balasan baik diberikan sesuai dengan kebaikan yang diperbuat. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfin justru lebih cenderung fokus pada dimensi keadilan sosial. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini lebih menonjolkan aspek teologis yang lebih lanjut dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robani. Perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Hans Gadamer dalam konteks pemahaman dan penafsiran berbagai fenomena, termasuk teks, seni, budaya, dan pengalaman hidup, dengan tujuan untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih kaya dan beragam dalam teori interpretasi.

Robani, "Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh (Pendekatan Teologis)." ¹⁸

¹⁹ Masykur, "Keadilan Dalam Tafsir Fi> Z}ilal Qur'an Sayyid Qutb."

E. Kerangka Teori

Dalam menganalisis data sebagai pisau analisis penelitian ini akan menggunakan teori dari Hans-George Gadamer. Menurutnya heremenutika adalah memasuki diskusi dengan sebuah teks dari masa lampau. Karena masalah sentral hermenutika Gadamer adalah pertemuan masa kini dan masa lampau atau yang disebut dengan masalah penerapan.²⁰ Ia menekankan pada kesadaran keterpengaruh oleh sajarah dalam memahami. Teori di antara lain mencakup 4 pokok, yaitu:²¹

Pertama, Gadamer mendefenisikan teori ini sebagai berikut;

*“Wirkungsgeschichtliches Bewusstsein ist zunächst Bewusstsein der hermeneutischen. Die Gewinnung des Bewusstseins einer Situation ist aber in jedem Falle eine Aufgabe von einer Schwierigkeit. Die situation stellt einen standort dar, der die sichtigkeit beschränkt, in Form einen Horizontes”.*²²

Teori kesadaran keterpengaruh (*historically effected consciousness*) menyatakan bahwa pemahaman seorang penafsir dipengaruhi oleh situasi hermeneutika tertentu, seperti tradisi, budaya, dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, seorang penafsir perlu mampu mengatasi subjektivitasnya saat menafsirkan sebuah teks.

Kedua, Gadamer mengatakan:

²⁰ Poesporodjo, *Heremeneutik* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 93.

²¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), hlm. 78–83.

²² Hans-Georg Gadamer, *Wahreit Und Method: Grundzuge Einer Philosophichem Hermeneutik* (Tubingen: J. C. B. Mohr, 1990), hlm. 307.

“Immer ist im Verstehen ein Vorverständnis im Spiel, das seinerseits durch die bestimmende Tradition, in der der Interpret steht, und durch die in ihr geformte Vorurteile geprägt ist.”²³

Sahiron Syamsudin memahami bahwa pra-pemahaman (*pre-understanding*) merujuk pada dugaan awal penafsir dalam menafsirkan yang bersifat terbuka untuk dikritisi, direhabilitasi, dan dikoreksi oleh penafsir itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pesan teks. Dengan demikian, pra-pemahaman terbentuk melalui pertimbangan horizon lain dan penerapan penafsiran.²⁴

Ketiga, teori penggabungan (*hermeneutical circle*) Gadamer mengatakan:

*“Eine Überlieferung verstehen, verlangt also gewiss historischen Horizont. Aber es kann sich nicht darum handeln, dass man diesen Horizont gewinnt, indem man sich in eine historische Situation verweist. Man muss vielmehr immer schon Horizont haben, um sich dergestalt in eine Situation versetzen zu können”.*²⁵

Sahiron Menerjemahkan bahwa teori ini menggambarkan proses penggabungan antara cakrawala teks dan cakrawala pembaca. Cakrawala pembaca berfungsi sebagai titik pijak yang membantu pemahaman teks tanpa memaksakan kehendak pembaca. Interaksi ini membentuk lingkaran hermeneutika, di mana makna objektif teks diutamakan.

Keempat, penerapan/aplikasi (*application*) Gadamer mengatakan:

“The task of interpretation always poses itself when the meaning content of the printed work is disputable and it is the matter of attaining the correct understanding of the 'information'. However, this 'information' is not what

²³ Hans-Georg Gadamer, *Das Problem Des Historischen Bewusstseins*, n.d., hlm. 5.

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 78–3.

²⁵ Gadamer, *Wahrheit Und Method: Grundzuge Einer Philosophischem Hermeneutik*, 310.

the speaker or writer originally said, but what he wanted to say indeed even more: what he would have wanted to say to me if I have been his original interlocutor. It is something of a command for interpretation that the text must be followed, according to its meaningful sense (Sinnesgemäß) (and not literally). Accordingly we must say the text is not a given object, but a phase in the execution of the communicative event.”²⁶

Sahiron menerjemahkan menekankan bahwa pesan teks harus diaplikasikan pada konteks masa penafsiran dengan makna yang lebih berarti daripada sekadar makna literal. Penafsir diharapkan membawa pesan teks ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti aplikasi ajaran kitab suci.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis studi Pustaka (*Library Research*). Penelitian ini menempatkan Tafsir Modern yakni Tafsir *al-Manar* dan Tafsir *fi Dzilal al-Qur'an* sebagai Objek Material. Hal tersebut dilakukan guna mengidentifikasi pemaknaan keadilan Tuhan dalam tafsir modern. Sedangkan Objek formalnya ialah Kontroversi makna keadilan

2. Sumber Data

Tulisan ini di antara lain ayat-ayat yang akan dijadikan yaitu *al-Anbiya*:47, *Yāsīn*: 54, *Fushilat*:46, *al-Nisā'*:40, *al-Kahfi*:49, Selain itu, peneliti memasukan ayat yang berlawanan kata adil yakni *dzalim* yang terdapat pada ayat *al-Kahfi*:49 *al-An'am*; 160, 54, *al-Imran*:9. Penelitian ini

²⁶ Hans-Georg Gadamer, “*Teks and Interetation*” *Hermeneutics and Modern Philosophy* ed. B. R Wachterhauser (New York: Albany State University of New York Press, 1986), hlm. 393–94.

²⁷ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 83–84.

menggunakan dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Sumber utama yakni Tafsir karya Muhammad Rasyid Ridha *al-Manar* (w. 1905 M) dan Tafsir karya Sayyid Qutb *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* (1906-1966).

Karya-karya tafsir tersebut adalah tafsir modern yang juga sebagai tokoh Muslim reformis. Adapun sumber sekundernya merupakan referensi pendukung yaitu semua literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti buku dan hal lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; pertama, peneliti mereview terhadap penelitian terdahulu, kemudian peneliti mengidentifikasi dari penelitian sebelumnya untuk kemudian peneliti formulasikan dalam rumusan masalah. Kedua, untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menelaah kitab tafsir Modern Rasyid Ridha dan Sayyid Qutb. ketiga, membaca penafsiran-penafsiran ayat tentang keadilan Tuhan dari sisi pandangan tafsir modern yang nanti akan diuraikan pada tahap analisis data. Keempat, peneliti akan melakukan analisis terhadap penafsiran dari Rasyid Ridha dan Sayyid Qutb menggunakan Teori Gadamer. Kelima, peneliti melakukan simpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti sebagaimana yang dirumuskan pada rumusan masalah.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan cara *deskriptif analitik*. Metode ini dilakukan dengan menguraikan penafsiran tentang keadilan dari tafsir-tafsir yang menjadi sumber primer, menganalisis perbedaan penafsiran tentang keadilan dari sisi pandangan teologis, melihat faktor yang menyebabkan perbedaannya sehingga terlihat konstruksi makna pada tafsir Modern.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini akan dirinci dalam libab bab. Bab pertama, berisi pendahuluan dan pengantar. Kemudian uraian Batasan masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian. Juga tinjauan Pustaka untuk kemudian bahwa penelitian ini benar-benar baru sehingga memunculkan kebaruan dalam penelitian. Selanjutnya kerangka teori, metodologi, serta terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah menguraikan tafsir Modern khususnya dalam genealogi dari tafsir modern untuk diketahui secara umum terhadap epistemologi terhadap tafsir Modern dan menguraikan biografi kedua mufassir yang dipilih yakni Tafsir al-Manar karya Muhammad Rasyid Ridha dan Sayyid Qutb untuk mewakili kitab tafsir modern sserta penafsiran keadilan dalam tafsir Modern.

Bab ketiga adalah adalah menguraikan persoalan konsep keadilan secara umum dan beserta menguraikan pemahaman Islam teologi klasik serta ayat-ayat menjadi titik fokus pada keadilan Tuhan yang kemudian ayat tersebut akan dianalis di bab selanjutnya.

Bab keempat adalah akan menganalisis dari hasil rumusan masalah guna membidik bagaimana tafsir modern memaknai parameter keadilan Ilahi ataupun keadilan manusia dari sudut pandang tafsir modern yang akan dijawab di Bab III. kemudian analisis interpretasi tersebut akan dianalisis dengan empat teori yang ditawarkan oleh Hans Gadamer.

Bab kelima adalah penutup. Sebagai bagian terakhir dari penelitian ini, bab tersebut akan berisi Kesimpulan, juga akan disampaikan beberapa saran untuk kemungkinan-kemungkinan penelitian selanjutnya untuk bisa dikembangkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, Interpretasi tafsir modern terkait keadilan terdapat perbedaan antara keadilan Tuhan dan keadilan manusia. Keadilan Tuhan merujuk pada surah QS. *al-Anbiya'*;47, QS. *Yāsīn*;54, QS. *Fushshilat*;46, QS. *al-Kahfi*;49, QS. 160 dan 54, yang dimaknai bahwa Allah tidak akan mendzalimi hamba-hambanya, segala perbuatan baik dan buruk akan mendapatkan balasan, Namun, semua perbuatan tersebut Mutlak bagi tuhan. disisi lain keadilan tolak ukurnya juga terdapat pada manusia dengan dasar yang terdapat di QS. *al-Nisā'*; 40, QS. *al-Imran*; 9 QS. *al-An'am*: 54. Ayat ini dimaknai bahwa segala perbuatan baik dan buruk akan mendapatkan balasannya, baik muslim maupun non-muslim. Sebab semua itu didasarkan pada pertimbangan akal.

Kedua, berdasarkan pembacaan hermeneutika Gadamer, *historically effected mufassir* modern terpengaruh oleh kondisi sosial-historis saat menafsirkan ayat tersebut. *Preunderstanding*, *mufassir* modern dalam tafsiran ayat tersebut memainkan *munasabah ayat* serta memasukkan perdebatan doktrinasi terhadap keadilan Tuhan, sehingga membentuk suatu prapemahaman. disisin lain prapemahaman lain terlihat dari penafsirannya serupa dengan mufassir klasik diantara lain seperti Ibnu Abbas, Ibnu Katsir, dan ath-Thabari. *Fussion of horison* bahwa *mufassir* modern berbeda dengan penafsiran-penafsiran klasik yang banyak

memasukkan riwayat untuk menjelaskan suatu narasi ayat. Disisi lain, tafsir modern terlihat banyak kemiripan dengan mufassir klasik walapun tidak mencamtumkannya sehingga terlihat terjadi pertemuan antara subjektivitas pembaca, dan Objektivitas teks. *Application mufassir* modern dengan pemikiran teologisnya memberikan kemampuan pada akal agar umat Islam harus meninngalkan pada paham fatalisme, yang berakibat stagnasi. Disisi lain, pandangan Teologi yang cenderung pada teo-sentris mengantarkan pada homo-sentris.

B. Saran

Dalam penyajiannya, penelitian ini yakni keadilan Tuhan dalam kedua tafsir yakni tafsir karya Rasyid Ridha tafsir *al-Manar* dan tafsir Sayyid Qutb tafsir *fi dzilal al-Quran* (melalui pendekatan hermeneutika Hans Gadamer) terdapat banyak kekurangan. Kekurangan dari segi penelitian, pembahsannya serta dari segi analiss yang peneliti yakini masih banyak hal semestinya dapat ditampilkan, dikaji lebih tajam dan mendalam. Kekurangan selanjutnya, penelitian hanya menampilkan dua interpretasi kitab tafsir yang berpendapat bahwa keadilan Tuhan juga melibatkan perbuatan manusia sebab manusia punya akal yang diberikan Tuhan untuk dapat mempertimbangkan baik maupun buruk, dan juga keadilan Tuhan mutlak bagi Tuhan. Karena penelitian ini mengarah pada teologi khusus pada tokoh muslim hidup di abad Modern maka peneliti merekomendasikan bahwa persoalan keadilan Tuhan dalam ranah tologi dibawa kajian ke ranah antroposentris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*. Cairo: Dār al-Manar. 1366.
- . *Risalah Tauhid*. Edited by Abdul Razek Mustafa. Paris. 1925.
- Abdulmalik Abdulkarim (Hamka), Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*. Vol. Jilid 2. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1982 Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1982.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Vol. Jilid 8. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1982 Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1982.
- Adams, Charles C. *Islam And Modernism In Egypt : A Studi of the Modern Reform Movement Inaugurated by Muhammad Abduh*. New York: Russell & Russell. 1968.
- Affani, Syukron. *Tafsir al-Quran dalam sejarah perkembangannya*. Edisi pertama. Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana. 2019.
- Afghani, Jamal al-Din al-, and Muhammad Abduh. *Al-'Urwah al-Wusqa Wa al-Tsaurah al-Tahririyah al-Kubra*. Kairo: Dār al-Arab. 1957.
- Al-Haq, Hamdi, and Ihwan Amalih. *KEADILAN SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (TELA'AH ATAS PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHĀR)*. *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat*. vol. 5, no. 2. <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v5i2.315>.
- Amin, Muhammad. *Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat. Substantia*. vol. 15, no. 1, 2013.
- Anonim. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 1996.
- Anshari, Jamal al-Din Muhammad Ibn Mukarram al-. *Lisān Al-'Arab*. 13 vols. Mesir: Dār al-Misriyah Lī al-Ta'lif wa al-Tarjamah. n.d.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 3. Beirut: Muassah al-Risalah. 1445 Beirut: Muassah al-Risalah. 1445.
- . *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 2. Beirut: Muassah al-Risalah. 1445 Beirut: Muassah al-Risalah. 1445.
- . *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 5. Beirut: Muassah al-Risalah. 1445 Beirut: Muassah al-Risalah. 1445.

- . *Tafsir Ath-Thabari*. Vol. 6. Beirut: Muassah al-Risalah. 1445 Beirut: Muassah al-Risalah. 1445.
- . *Tafsir Ath-Thabari*. Translated by Ahmad Abdurraziq al-Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, and Mahmud Mursi Abdul Hamid. Vol. 17. Pustaka Azzam. n.d. Pustaka Azzam. n.d.
- . *Tafsir Ath-Thabari*. Translated by Ahmad Abdurraziq al-Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, and Mahmud Mursi Abdul Hamid. Vol. 7. Surah an-Nisa vols. Pustaka Azzam. n.d. Pustaka Azzam. n.d.
- Az-Zamakhshari. *Tafsir Al-Kasyaf*. Vol. 5. Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998 Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998.
- . *Tafsir Al-Kasyaf*. Vol. 2. Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998 Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998.
- . *Tafsir Al-Kasyaf*. Vol. 3. Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998 Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998.
- Az-Zamakhshari, Abi Qasim Mahmud bin Umar. *Al-Kasyāf*. 1st ed. Vol. Juz 1. Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998 Riyadh: Maktabah al-Abīkān. 1998.
- Bajah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Vol. Juz II. Mesir: 'Isa al-Basyīr al-Halabiy wa Syuarakah. n.d. Mesir: 'Isa al-Basyīr al-Halabiy wa Syuarakah. n.d.
- Baljon, J.M.S. *Modern Muslim Koran Interpretation*. Leiden: Photomechanical Reprint. 1968.
- Basid, Abd., and Ruqayyah Miskiyah. *TAFSIR KESETARAAN DALAM AL-QUR'AN: Telaah Zaitunah Subhan atas Term Nafs Wahidah*. *EGALITA*. vol. 17, no. 1. <https://doi.org/10.18860/egalita.v17i1.15651>.
- Berman, Paul. *Terror and Liberalism*. Norton pbk. ed. New York, N.Y London: W.W. Norton. 2004.
- Brodorsen, Angelika. *Tafsir and Islamic Intellectual History. Exploring the Boundaries of a Genre*. Edited by Andreas Gorke and Johanna Pink. *Die Welt Des Islams* 57. vol. 2.

- De Boer, T.J. *Tarikh Al-Falsafah al-Islam*. Translated by Muhammad 'Abd al-Hadi Abu Raidah. Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr. 1937.
- Dhahabi, Muhammad Husayn al-. *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, n.d.
- Dhaif, Syauqi. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah. 2011.
- Ensiklopedi Islam 3*. X. Jakarta: Iktiar Baru van Hoeve. 2002.
- Fadhullah, Mahdi. *Titik Temu Agama Dan Politik*. Solo: Ramadhani. 1991.
- Fadullah, Mahdi. *Titik Temu Agama Dan Politik (Analisa Pemikiran Sayyid Qutb)*. Solo: CV Ramadhani. 1991.
- Farmawiy, Abd al-Hayy al-. *Al-Bidayah Fi al-Tafsir al-Maudu'i*. II. Kairo: al-Hadharah al-Arabiyah. 1977.
- Gadamer, Hans-Georg. *Das Problem Des Gistorichen Bewusstseins*, n.d.
- . *"Teks and Interetation" Hermeneutics and Modern Philosophy*. Edited by B. R Wachterhauser. New York: Albany State University of New York Press. 1986.
- . *Wahreit Und Method: Grundzuge Einer Philosophichem Hermeneutik*. Tubingen: J. C. B. Mohr. 1990.
- Gätje, Helmut, Alford T. Welch, and Helmut Gätje. *The Qur'an and Its Exegesis: Selected Texts with Classical and Modern Muslim Interpretations*. Repr. Oxford: Oneworld Publ. 1971.
- Gaullaume, Alfred. *Kitab Nihayah Al-Iqdam Fi 'Ilm Ak-Kalam*. London: Oxford University Press. 1934.
- Gibb, H. A. R. *Modern Trends In Islam*. London: The University of Chicago Press. 1945.
- Goldziher, Ignaz. *School of Koranic Commentators*. Translated by Wolfgang H. Behn. Wiesbaden: Harrasowitzverlag. 2006.
- Haddad, Yvonne. *Pioneers of Islamic Ravival*, n.d.
- . *The Qur'anic Justification for an Islamic Revolution: Yhe View of Sayyid Qutb*. Middle East Institute. vol. 2, 14–29.
- Hasan, Ilyas. *Muhammad Abduh: Perintis Pemaharu Islam*. Edited by Ali Rahmena. Bandung: Mizan. 1995.

- Hourani, Albert Habib. *Arabic Thought in the Liberal Age: 1798 - 1939*. 22. print. Cambridge: Univ. Press. 2013.
- Iqbal, Muhammad, and Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Cet. 1. Rawamangun, Jakarta: Kencana. 2010.
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1997.
- Jansen, J. J. G. *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*. Leiden: E. J. Brill. 1974.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 6. Mesir. 2000 Mesir. 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 3. Mesir. 2000 Mesir. 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 9. Mesir. 2000 Mesir. 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 11. Mesir. 2000 Mesir. 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 12. Mesir. 2000 Mesir. 2000.
- . *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim*. Vol. 4. Mesir. 2000 Mesir. 2000.
- . *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by M. Abdul Ghofar. Vol. 5. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2003 Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2003.
- Khadduri, Majid. *Teologi keadilan: perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. 1999.
- Khalidi, Solah Abd al-Fattah al-. *Sayyid Qutb Al-Syahid al-Hayy*. al-Ardan: Maktabah al-Aqsa. 1980.
- Khatab, Sayed. *The Political Thought of Sayyid Qutb: The Theory of Jahiliyyah*. Routledge Studies in Political Islam 2. London ; New York: Routledge. 2006.
- Kholifah, Vivit Nur. *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Marah Labid Terhadap Ayat-Ayat Adil*. *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. vol. 4, no. 2, 127–59. <https://doi.org/10.59579/qaf.v4i2.4181>.
- Kitab Al-Instishār*. Beirut: Matbaah Kathulikiyah. 1957.

- Lestari, Lenni. *Konsep Keadilan Dan Indeterminasi Menurut Al-Zamakhshary (Analisis Terhadap Kisah Nabi Adam Dan Hawa Dalam Tafsir al-Kasysyaf)*. *Jurnal Syahadah*. vol. 2, no. 2.
- Manzhur, Ibn. *Lisan Al-Arabi*. Mesir: 1119. n.d.
- Maraghi, Ahmad Muthafa al-. *Tafsir Al-Maraghi*. Vol. 24 n.d., n.d.
- Masykur, Alfin. *Keadilan Dalam Tafsir Fī Zīlal Qur'an Sayyid Quthb*. UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- McAuliffe, Jane Dammen. *Qur'ānic Christians: An Analysis of Classical and Modern Exegesis*. Cambridge: Cambridge university press. 1990.
- Mohammad, Afif. *Dari teologi ke ideologi: telaah atas metode dan pemikiran teologi Sayyid Quthb*. Cet. 1. Bandung: Pena Merah. 2004.
- Muhammad, Husein. *Islam Yang Mencerahkan Dan Mencerdaskan*. Cetakan pertama. Baturetno, Banguntapan, Yogyakarta: IRCiSoD. 2020.
- Musa, Muhammad Yusuf. *Al-Akhlak Fi al-Islam*. Kairo: Muassasah al-Matbu'at al-Hadisah. 1960.
- Muslim. *Hadis Muslim Al-Jami' al-Sahih*. Vol. Juz II. Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr. n.d. Beirut: Dār al-Fikr. n.d.
- Mutaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir : Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- Muthahhari, Murtadha. *Islam Dan Tantangan Zaman*. Translated by Ahmad Shobandi. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- . *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*. Translated by Agus Efendi. 1st ed. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2009.
- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh dan teologi rasional Mu'tazilah*. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pr.). 2006.
- Nuruddin, Amir. *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Tanggung Jawab Moral*. Disertasi. UIN Sunan Kalijaga. 1995.
- Pestman. *Acta Orientalis Neelandica*. Leiden. 1971.

- Pink, Johanna. *Tradition, Authority and Innovation in Contemporary Sunnī Tafsīr: Towards a Typology of Qur'an Commentaries from the Arab World, Indonesia and Turkey*. *Journal of Qur'anic Studies*. vol. 12, no. 1–2, 56–82.
- Poesporodjo. *Heremeneutik*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Qasimi, Muhammad Jama al-Dīn al-. *Mahāsīn Al-Ta'wil*. 2nd ed. Vol. 3. Beirut: Dār al-Kitab al-Alamiyah. 2003 Beirut: Dār al-Kitab al-Alamiyah. 2003.
- . *Mahāsīn Al-Ta'wil*. 2nd ed. Vol. 8. Beirut: Dār al-Kitab al-Alamiyah. 2003 Beirut: Dār al-Kitab al-Alamiyah. 2003.
- Qurratul, Aini. *KONSEP KEADILAN DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-AZHAR)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jemberq. n.d.
- Qutb, Fadhullah. *Ma'a Sayyid Qutb Fi Fikrih al-Siyasi Wa al-Dini*. Kairo: Dār al-Da'wat. 1978.
- Qutb, Sayyid. *Al-'Adalah al-Ijtimaiyah Fi Islām*. Beirut: Dār al-Kutub. 1952.
- . *Al-Athyaf al-Arba'at Dār Lubnan*. Beirut. 1967.
- . *Al-Jihad Fi Sabilillah*. Indiana: IIFSO. 1969.
- . *Fi Zlāl Al-Qur'an*. Vol. 3. Mesir: Dār al-Shurūq. n.d. Mesir: Dār al-Shurūq. n.d.
- . *Karakteristik Konsepsi Islam*. Translated by Muzakkir. Bandung: Pustaka. 1990.
- Rahman, Fazlur, and Ebrahim Moosa. *Major Themes of the Qur'an*. 2nd ed. Chicago: The University of Chicago Press. 2009.
- Rahman, Rahmat Abd. *KONSEP KEADILAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.
- Razi, Fakruddin al-. *Tafsir Al-Razi Mafatihul Ghaib*. 1st ed. Vol. Juz 10. Dā al-Fikr. 1981 Dā al-Fikr. 1981.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. III. Kairo: Dār al-Manar. 1367.
- . *Tafsir Al-Manar*. Vol. V. Beirut: al-Fikr. n.d. Beirut: al-Fikr. n.d.
- . *Tafsir Al-Manar*. Vol. IV. Beirut: al-Fikr. n.d. Beirut: al-Fikr. n.d.
- . *Tafsir Al-Manar*. Vol. VIII. Beirut: al-Fikr. n.d. Beirut: al-Fikr. n.d.
- . *Tafsir Al-Manar*. Vol. I. Beirut: al-Fikr. n.d. Beirut: al-Fikr. n.d.

- Rippin, Andrew. *Introduction*” Dalam Andrew Rippin Edt., *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’an*, n.d.
- Rippin, Andrew, and Issa J Boullata. *Introduction*” Dalam Andrew Rippin Edt., *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’an- The Rhetorical Interpretation of the Qur’an: I’jaz and Related Topics*. Oxford: Clarendon Press. 1988.
- Robani. *Keadilan Tuhan Menurut Muhammad Abduh (Pendekatan Teologis)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2001.
- Rusli, Ris’an. *Pembaharuan Pemikiran Modern Dalam Islam*. Jakarta: Rajagrafindo. 2013.
- . *Pemikiran Teologi Islam Modern*. 1st ed. 1. Depok: Prenadamedia Group, Divisi Kencana. 2018.
- Ryad, Umar. *Islamic Reformism and Christianity: A Critical Reading of the Works of Muḥammad Rashīd Riḍā and His Associates (1898-1935)*. History of Christian-Muslim Relations, v. 12. Leiden ; Boston: Brill. 2009.
- Saikhuddin, Akhmad. *KONSEP KEADILAN DALAM AL-QUR’AN (TELAAH KATA AL-‘ADL DAN AL-QIST DALAM TAFSIR AL-QURTUBI)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Saliba, Jamil. *Al-Mu’jam al-Falsafy Bī al-Fāz al-‘Arabyyah Wa al Inkliziyah*. II vols. Beirut: Dār al-Tsaqafah. n.d.
- Sayyid Qutb. *Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*. Juz V, n.d.
- . *Tafsir Fi Dzilal Al-Quran*. Juz VIII, n.d.
- Sharabi, Hisyam. *Arab Intellectuals And The West: The Formative Years-1914*. Baltimore: John Hoppkins University Press. 1970.
- Sharastani, Abu Faṭh Muhammad ibn ‘Abdul Karim al-. *Al-Milal Wa al-Nihal*. Beirut: Dār al-Ma’rifah. n.d.
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar: Karya Muhammad Abduh Dan M. Rasyid Ridha*. Pustaka Hidayah. 1994.
- Sirry, Mun’im. *Polemik Kitab Suci : Tafsir Atas Kritik al-Qur’an Terhadap Agama Lain*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.

- . *What's Modern about Modern Tafsir? A Closer Look at Hamka's Tafsir al-Azhar*. Edited by Majid Daneshgar, Peter G. Riddell, and Andrew Rippin. Abingdon, Oxon: Routledge. 2016.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Depok: Kencana. 2017.
- Syahatah, Abdullah Mahmud. *Tafsir Muqail Bin Sulaiman*. Vol. 1. Beirut: Dār al-Haya al-turats al-arabiy. n.d. Beirut: Dār al-Haya al-turats al-arabiy. n.d.
- Syahnan, Mhd. *A Study of Sayyid Qutb's Qur'an Exegesis in Earlier and Later Editions of His Fī Zilāl al-Qur'an with Specific Reference to Selected Themes*. Thesis. McGill University. 1997.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2017.
- Tanahi, T. al-. *Al-Islam Din al-Ilm Wa al-Madaniah*. Cairo: al-Majlis al-'Ala li al-Syu'un al-Islamiah. 1964.
- Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*. 1st ed. Vol. 4. Beirut. 1997 Beirut. 1997.
- . *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an*. 1st ed. Vol. 17. Beirut. 1997 Beirut. 1997.
- Toth, James. *Sayyid Qutb: The Life and Legacy of a Radical Islamic Intellectual*. Oxford ; New York: Oxford University Press. 2013.
- Watt, W. Montgomery. *Islamic Fundamentalism and Modernity*. Routledge: London and New York. 1988.
- Winter, Tim J. *The Cambridge Companion to Classical Islamic Theology*. Cambridge Companions to Religion. Cambridge New York: Cambridge university press. 2008.
- Yusuf, Badmas 'Lanre. *Sayyid Qutb: A Study of His Tafsir*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust. 2009.
- Yusuf, Yunan. *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam: Dari Khawarij Ke Buya Hamka Hingga Hassan Hanafi*. 1. Jakarta: Kencana. 2014.
- Zahrah, Muhammad Ahmad Abu. *Al-Madzahib al-Islamiyah*. Kairo: al-Maktabah al-Adab. n.d.
- Zuhaili, Wahbah al-. *Tafsir Al-Munir Fi al-Aqidah Wa Syariah Wa al-Manhaj*. Vol. 3. Dā al-Fikr. 2009 Dā al-Fikr. 2009.

———. *Tafsir Al-Munir Fi al-Aqidah Wa Syariah Wa al-Manhaj*. Vol. 12. Dā al-Fikr. 2009 Dā al-Fikr. 2009.

